

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Definisi dari kebudayaan merupakan sebuah warisan sosial yang secara terus-menerus diterima oleh generasi berikutnya. Wujud dari budaya bisa berupa ide, bahasa, kepercayaan, kebiasaan adat istiadat serta hasil buatan manusia yang diwariskan. Budaya juga dianggap sebagai hasil pemikiran manusia. Sumber dari kata budaya adalah pada bahasa Sanskerta "*buddhayah*" yang definisinya adalah akal. Maka dengan kata lain budaya merupakan sebuah kesepakatan bersama dalam lingkup masyarakat mengenai tata cara atau prinsip hidup secara umum yang terus bertumbuh untuk selalu diikuti, dikembangkan dan dipertahankan. Budaya juga bisa dikatakan sebagai bentuk tingkah laku manusia untuk kehidupan yang didapatkan melalui proses pembelajaran.¹⁴ Dengan demikian, kebudayaan diartikan sebagai kebiasaan atau cara hidup dari manusia yang secara utuh meliputi proses berpikir untuk terus memelihara serta mempertahankan konteks di mana dia hidup.

Budaya pasti selalu memiliki makna, pesan dan tujuan tersendiri yang ingin dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekaitan dengan

¹⁴Yakob Tomatala, *Antropologi: Dasar Pendekatan Pelayanan Lintas Budaya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), 186.

kebudayaan supaya bisa menumbuhkan sebuah pemahaman, pengertian serta penerimaan pada suatu kebudayaan itu sendiri oleh masyarakat. Kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat Toraja sejak dulu hingga sekarang yang dikenal begitu beragam, keberagaman tersebut terlihat mulai dari upacara adat rumah adat rumah kesenian pakaian serta kerajinan yang sangat unik dan berciri khas. Hal ini merupakan sebuah daya tarik untuk para turis atau wisatawan yang melakukan kunjungan ke Toraja ¹⁵

Manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan sebagai anggota masyarakat. Adanya kebudayaan disebabkan karena manusia sendiri yang menciptakan, budaya bisa hidup di tengah masyarakat. Sampai kapanpun kebutuhan akan terus ada jika selalu didukung dan dipertahankan oleh manusia dan kebudayaan tersebut sangat besar kegunaannya untuk masyarakat sekitar. Setiap kebudayaan pasti mempunyai wadah dan manusia adalah wadah dari kebudayaan tersebut sehingga antara manusia dan kebudayaan keduanya tidak bisa saling dipisahkan.¹⁶

Secara epistemologi kebudayaan diartikan sebagai sebuah panggung pementasan agama, dimana manusia adalah aktor dan dunia adalah panggungnya. Sehingga kebudayaan itu sendiri adalah perkakas dalam pameran. Dalam tulisan Carson dan Jhon mengatakan bahwa sebenarnya kebudayaan

¹⁵Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (Surabaya: JP BOOKS, 2015), 3.

¹⁶Santri Sahar, "Pengantar Antropologi: Integrasi Ilmu Dan Agama," *Makasar: Cara Baca* (2015), 156.

merupakan pandangan yang mendasar mengenai suatu realitas kehidupan manusia sehingga perlu untuk dilestarikan. Kebudayaan menjadi media utama untuk menyampaikan keyakinan, pemikiran, dan pandangan mereka tentang dunia. Oleh karena itu, kebudayaan bukan hanya sebagai manifestasi material dari kehidupan manusia, tetapi juga sebagai ekspresi intelektual dan spiritualitas yang mendalam.¹⁷

2. Pandangan Para Ahli Tentang Kebudayaan

Dijabarkan oleh ahli antropologi yaitu Koentjaraningrat yang merupakan ahli antropologi terkenal di Indonesia jika kebudayaan adalah semua sistem gagasan tindakan dan hasil karya dari manusia untuk kelangsungan hidup bermasyarakat dan menjadi sebuah nilai untuk kehidupan manusia dalam proses selalu belajar.¹⁸ Maka, bisa dijabarkan bahwa menurut ahli antropologi kebudayaan merupakan hal yang begitu luas karena cakupannya terhadap semua tindakan, pikiran dan hasil karya manusia pada kehidupan di dalam kehidupan berbudaya, sosial serta alam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan strategi yang dimiliki manusia di dalam kehidupan bermasyarakat supaya bisa bertahan hidup di lingkungan sosial, alam dan budaya yang akan terus dipelajari.

¹⁷D.A Carson dan Jhon D. Woodbridge, *God and Culture* (Surabaya: Momentum, 2022), 2

¹⁸Koentjaraningrat, "Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi," *Rineka Cipta: Jakarta* (2009), 180.

Dalam pandangan sosiolog dan antropolog, apabila membahas mengenai kebudayaan, maka yang akan dibicarakan yaitu kebudayaan merupakan perilaku hidup oleh manusia.¹⁹ Sejalan terhadap hal tersebut, John Chambers menjabarkan bahwa kebudayaan atau budaya merupakan sebuah cara hidup yang dimiliki dan dikembangkan bersama oleh individu atau kelompok masyarakat lalu diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.²⁰

3. Pandangan Gereja Toraja Terhadap Kebudayaan

Keterkaitan antara budaya dan Injil pada tema klasik di perjanjian iman Kristen seluruh dunia. Budaya yang berada dalam lingkungan masyarakat dapat dipengaruhi oleh hadirnya budaya dari luar yang memasuki lingkungan tersebut. Mengenai hubungan antara kebudayaan dengan Iman kepada Allah sudah menjadi pergumulan teologi sejak zaman Perjanjian Lama. Pergumulan yang dijalani di dalam PL dapat memberikan contoh yang baik dalam merumuskan hubungan yang tepat antara Injil, adat dan kebudayaan pada masa sekarang. Dimana, adat dan kebudayaan suatu bangsa merupakan bagian integral dari kehidupan agama bangsa tersebut.²¹ Sehingga dapat diartikan bahwa setiap kehadiran baik secara pribadi maupun secara kelompok pun kelembagaan selalu memberikan dampak bagi setiap komunitas di sekitarnya. Dampak tersebut dapat

¹⁹Aan Rukmana, *Penyerbukan Silang Antarbudaya* (Elex Media Komputindo, 2015), 13.

²⁰John Chambers and Haskarlianus Pasang, "Cara Pandang Kristen," *Langham, Bogor* (2015), 160.

²¹Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2008), 82

dirasakan secara pribadi maupun dalam jangkauan yang lebih besar yang dapat membuat pribadi maupun kelompok terlibat di dalamnya.

Di sisi lain ada juga pemikiran yang menganggap bahwa kebudayaan merupakan berkat dari Tuhan yang wajib untuk digunakan demi memberkati manusia pada kehidupan di masyarakat di mana kebudayaan itu dijalankan. Hal ini berarti bahwa apabila kebudayaan itu sejalan dan tidak bertentangan bisa menolong orang Kristen untuk bertumbuh dalam Iman dan meningkatkan pengetahuan akan Firman Tuhan maka membuat kebudayaan itu bisa dengan baik diterima.²² Dengan demikian dapat diartikan bahwa kebudayaan asalnya dari manusia dengan tujuan membuat manusia dalam hidup di dunia sejahtera, sementara Alkitab atau Firman Tuhan asalnya dari Tuhan dengan tujuan supaya manusia sejahtera bukan hanya ketika hidup di dunia tetapi sampai selamanya.

Orang Kristen menyikapi kebudayaan dengan berbagai sikap sesuai dengan pengenalan setiap individu mengenai kebudayaan dan tentang Alkitab sebagai sumber dari ajaran agama Kristen. Orang Kristen wajib mempunyai perspektif mengenai segala sesuatu. Cara pandang yang dimiliki oleh orang Kristen artinya adalah mereka menjalani hidup di dunia dengan perspektif kekekalan serta maksud semula dari penciptaan Allah.²³ Apabila orang Kristen memiliki perspektif yang tepat maka akan menolong orang Kristen mengerti

²²Chambers and Pasang, "Cara Pandang Kristen," 166.

²³*Ibid* 140.

tujuan Allah yang sebenarnya dalam penciptaan bumi, langit beserta isinya.²⁴ Ketika pikiran positif ada di benak orang Kristen, maka akan membuat cara berpikir mereka tentang pandangan Kristen berkembang, maka itu akan membantu orang Kristen dalam bertumbuh secara rohani sehingga mereka menjadi semakin serupa dengan Kristus dan dewasa seperti yang diinginkan.²⁵

Berbudaya merupakan tugas dari Allah. Kebudayaan diartikan sebagai kegiatan perasaan dan akal manusia untuk menguasai dan mengelola alam dalam kehidupan dan segala kebutuhannya baik itu berbentuk rohani maupun jasmani. Maka dari itu kebudayaan harus dikembangkan dan dinamis senantiasa pada pergumulan yakni pergumulan manusia terhadap hubungan kepada Tuhan serta dunia (Kejadian 1:26-28). Dalam kaitanya dengan adat istiadat yang merupakan kebiasaan untuk mengatur kehidupan masyarakat sesuai dengan keyakinan dan kaidah setiap masyarakat ataupun kelompok serta agama. Kita semua harus memperhatikan semua adat itu apakah berkenan pada kehendak Allah atau tidak berkenan.²⁶

Karena berbudaya merupakan tugas dari Allah, Maka kebudayaan itu adalah segala sesuatu yang terus dikembangkan dan dinikmati. Itulah sebabnya kebudayaan tidak bisa dipandang hanya dengan tujuan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia di masa lalu. Dalam ketaatan terhadap Allah serta

²⁴Chambers and Pasang, "Cara Pandang Kristen," 45.

²⁵*Ibid* 61.

²⁶"Pengakuan Gereja Toraja": 16.

kritik mengenai Firman Allah maka kita wajib mengembangkan kebudayaan tersebut. Agama tidak bisa dilepaskan dari keberadaan adat di dunia, bahkan ada kalanya sangat identik dengan agama. Adat adalah sebuah kaidah dan sistem yang menentukan kehidupan masyarakat yang menjalaninya. Sebuah panduan yang bersumber dari pandangan hidup dan agama yang merupakan satu kesatuan yang begitu utuh. Adat yang dilanggar merupakan pelanggaran terhadap agama yang mempersatukan masyarakat dan persekutuan itu sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian apakah adat itu bertentangan atau sesuai dengan Firman Tuhan.²⁷

Jadi pandangan Gereja Toraja terhadap kebudayaan, yaitu Gereja Toraja berusaha untuk menyeimbangkan pengaruh kebudayaan tradisional dengan nilai-nilai Kristen. Gereja Toraja berpendapat bahwa kebudayaan Toraja harus diterima dan dihormati, tetapi juga harus dikritik dan diperbaharui agar sesuai dengan ajaran Kristen. Mereka berusaha untuk hadir untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan kebudayaan Toraja, sehingga masyarakat Toraja, dapat mempertahankan identitasnya sementara juga menerima ajaran Kristen.²⁸

²⁷Tata Gereja Toraja, "Tata Gereja Toraja" (2017): 37.

²⁸Gereja Toraja dan Misinya, "https://Gerejatoraja.Id/Artikel/Single/Gereja-Toraja-Dan-Misinya/586," diakses pada 6 Mei (2024).

B. Ritual *Ma'badong*

1. Pengertian *Ma'badong*

Menurut kamus Toraja, *Badong* adalah lagu atau nyanyian kedukaan.²⁹ *Ma'badong* adalah salah satu tarian yang khusus dilaksanakan pada upacara pemakaman.³⁰ *Ma'badong* merupakan perpaduan seni suara dengan seni tari dalam upacara *Rambu Solo'*. Akan tetapi, persoalan yang terjadi di beberapa tempat di Toraja, masih ada yang berpandangan bahwa ritual *Ma'badong* hanya boleh dilakukan ketika orang mati tersebut akan dipotongkan kerbau paling kurang 3 ekor, dan ritual *Ma'badong* tidak bisa dilakukan apabila jenazah sudah dimakamkan.³¹

Dalam ritual *Ma'badong*, penari menggunakan pakaian serba hitam atau pakaian bebas membuat lingkaran. Penari bergerak sesuai dengan lagu dan langkah selalu silih berganti selama penari *Ma'badong* belum lelah, tarian *Badong* berlangsung semalaman suntuk. Biasanya ini diawali dari jam 09.00 sampai dengan jam 03.00 menjelang dini hari. Dalam hal ini orang bebas masuk serta ikut *Ma'badong* baik itu laki-laki ataupun seorang perempuan.³²

Dari beberapa uraian tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa *Ma'badong* adalah salah satu ritual yang bisa dilaksanakan pada upacara *Rambu Solo'*. *Ma'badong* bukan hanya dilakukan oleh kaum pria tetapi juga dilakukan oleh

²⁹"Tata Gereja Toraja," 34.

³⁰Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 53.

³¹Luther Balalembang, "Seni Sastra Toraja" (Toraja: PT Sulo, 2017), 114.

³²T. Marampa Upa L Buhari, *Yayasan Maraya* (Jakarta: Yayasan Maraya, 1997), 52.

kaum perempuan, yang merupakan perpaduan antara seni suara dan seni tari tanpa bantuan alat musik. Syair yang digunakan dalam ritual ini menggunakan bahasa Toraja yang berisi perjalanan kehidupan dan riwayat hidup orang yang telah meninggal. Selain berisikan doa yang tujuannya adalah supaya sang mending bisa diterima di alam baka sana.

2. Pelaksanaan *Ma'badong*

Secara umum, pelaksanaan Ritual *Ma'badong* dilangsungkan selama tiga hari dan tiga malam, namun pelaksanaannya tidak dilakukan sepanjang hari. Adapun ritual *Ma'badong* ini dapat dimulai ketika pembuatan pondok telah selesai, bahkan ada yang melakukan sampai upacara pemakaman selesai. Dalam ritual *Badong* penari membuat lingkaran dan semua anggota tubuh ikut digerakkan sebagaimana menggerakkan kepala ke arah belakang serta ke depan lalu kedua tangan saling bergandengan. Lingkaran besar itu dibuat saat *Ma'badong* pada beberapa waktu dan akan diperkecil melalui orang yang melakukan *Badong* dengan cara bergerak maju, selanjutnya kembali mundur dan memperbesar lingkaran serta berputar untuk saling berganti tempat atau posisi.³³

Ma'badong diperlihatkan dalam tingkat *aluk* yang lebih tinggi yakni pada tingkat *dipatallungbongi* yaitu upacara yang dilakukan 3 malam ke atas. Isi *Badong*

³³Mutiara Patandean, dan Sitti Hermina, "Tradisi *To Ma'badong* Dalam Upacara Rambu Solo' pada Suku Toraja", 136.

yaitu diawali dengan ucapan dukacita, riwayat hidup orang yang meninggal sejak lahirnya sampai wafatnya.³⁴

3. Fungsi *Badong*

Orang yang melaksanakan *Badong*, menyanyikan sejumlah *Badong* secara beruntun sesuai manfaatnya. *Badong* nasehat (*badong pa'pakilala*), *Badong* ratapan (*badong umbating*), *Badong* berarak (*badong ma'palao*) dan *Badong* selamat atau berkat (*badong passakke*).³⁵ Orang yang melaksanakan *badong* menyanyikan sejumlah *Badong* dengan beruntun sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.³⁶ Syair yang dinyanyikan dalam *Badong* ditentukan oleh *Pa'tolo' Badong*, syair tersebut tergantung kepada siapa yang meninggal. Hal ini memberi gambaran bahwa baik status sosial, jabatan, pekerjaan, serta sikap atau perilaku dari orang yang meninggal menentukan syair seperti apa yang cocok untuk menggambarkan bagaimana kisah hidupnya.³⁷

Ketika yang meninggal adalah seorang tokoh terpandang dan sangat berpengaruh bagi masyarakat dimana mendiang berada selama hidupnya, maka syair *Badong* yang dinyanyikan mengisahkan tentang kehidupan dan kebaikan di

³⁴Y.A. Sarira, *Aluk Rambu Solo' Dan Persepsi Orang Kristen Terhadap Rambu Solo'* (Toraja: Pusbang Gereja Toraja, 1996), 157.

³⁵Mutiara Patandean, dan Hermina, "Tradisi *To Ma'badong* Dalam Upacara Rambu Solo' pada Suku Toraja", 136.

³⁶*Ibid* 137.

³⁷Zefanya Sambira, *Musik Ma'badong: Aspek Musik, Tindakan Sosial, Dan Nilai Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2021), 112.

lingkungan dimana mendiang hidup. Contoh syair *Badong* yang dinyanyikan seperti:

a. *Simanrara'na Pangleon, Palalamba' Paongan*

Tabé' ada'nate Tondok, Simansangka' Pellembangan

Losson Dipessullunan'ta, Losson Ditallukurinna, Unnola Buntu saratu'

Terjemahan:

Hormat kepada tokoh atau penguasa wilayah

Pelindung dan pengayon bukan menyiksa rakyat

Hormat pada adat setempat untuk melakukan ritual

Rasa hormat pada wilayah tetangga

Turun dan merendahkan diri datang ke kediaman kita

Turun ke Wilayah Tallukurinna(Wilayah adat GandangbatuSillanan)

Dari perjalanan yang sangat panjang melewati gunung dan lembah.³⁸

Adapun contoh syair *Badong* yang lain:

b. *Puangperangikan mati', Puang tanding talingakan*

Angki lollonanpa'dikki, mintu' toma'raputallang.

Uai mata kalimbi', Malimongankiratui,

Lako ambek kikamali', mintu'na rapu tallangna

Terjemahan:

Tuhan pandanglah kami, mohon kiranya didengarkan

³⁸Zefanya Sambira, *Musik Ma'badong: Aspek Musik, Tindakan Sosial, Dan Nilai Pendidikan*, 133.

Semua derita telah menimpa, hidup kami sekeluarga

Kami bergumul air mata, ratap dan sunyi kami alami

Pada ayah yang kami rindukan, piatu menimpa keluarganya.

c. *Tabé' Ambe' tabé' indo', Siman angga solanasang*

Lassaurankanbating, Untannundallorioki

Nakua kamu batingki, Pango'tonanmarioki

Uai mata kilambi', Malimongankiratui

Indetebambamadu'san, pessulunanmakarorong

Lakoambe' indo' takamali', ma'daliantadende-dende

Terjemahan:

Hormat yakzim pada hadirin, dibawah duli kalian semua

Akan kami alunkan ratap, merangkai rintihan dan duka nestapa

Inilah kata ratapan kami, uraian sedih hati yang gundah

Air mata hanya kami jumpai, gundah dan nestapa kami temui

Di kampung yang sedih ini, negeri yang diliputi sunyi

Bagi almarhum yang kita cintai, ayah bunda yang kita kasihi.³⁹

Fungsi *badong* yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu *badong pa'pakilala* (*badong* nasihat), *badong umbating* (*badong* ratapan), *badong ma'palao* (*badong* berarak), dan *badong passakke* (*badong* selamat atau berkat).

1) *Badong Pa'pakilala* (*badong* nasehat)

³⁹Zefanya Sambira, *Musik Ma'badong: Aspek Musik, Tindakan Sosial, Dan Nilai Pendidikan*, 118–119.

*E.....! Umbamira Sangtondokta? To tau sangbanuanta?
Sangti'doan tarampakta? Ke'de'ko anta umbating! Rapana ta rio-rio
Tatannun rosso maa, Untannun Mario-rio, Da'tabarugai bating
Da'talalan peninggoi, Umbating tengki' siada' Rintin sipakilalaki'
Tae'ki lindona senga' Rampo ma'kekeran bassi
Da'anta lambi' bating ru'seng, Tu rintin pa'ealian
Anta masakke mairi', Marudinding solanasang*

Terjemahan: Hai! Di manakah orang sekampung kita? Yaitu tetangga kita? Rumpun keluarga kita? Ayo berdirilah lalu kita menuangkan kesedihan kita. Saya terdiam dengan sangat sedih, mari kita menguraikan kesedihan kita Tidakkah engkau berduka? Tidakkah kesedihan di hatimu,

Kepada raja yang budiman ini?. Bapa dengarkanlah kami

Ya Bapa miringkalah telinga, supaya kami bias menyampaikan syair kesedihan Kalau kita hendak mengatakan kesedihan, jangan kita perolokkan kesedihan Jangan kita buat seperti permainan, kalau kita bersedih saling memperingati Kita bukanlah orang lain, Tiba untuk memakan besi (Berduka) Jangan kita sebut bersedih itu salah, Mengungkapkan ragam pertentangan Supaya kita selamat sekalian. Bersentosa semuanya....⁴⁰

⁴⁰Sumiaty, "Makna Simbolik Tradisi "To Ma'badong" Dalam Upacara Rambu Solo' Di Kabupaten Tana Toraja" *Jurnal Umpuran Mali'* VI (2023): 68

Makna pesan yang terkandung dalam *Badong* di atas adalah memanggil seluruh keluarga serta tetangga untuk tetap mengingat jasa-jasa almarhum/almarhuma. Serta mengingatkan kita bahwa bersedih itu bukanlah sesuatu hal yang salah.

2) *Badong Umbating* (badong ratapan)

Tonna masaki ulunna Tiku ramman beluakna Nenne' samandu-mandunna Kerrangan umbongi-bongi Samari tampak sarrona Te upu' pekaindo'na Ka'tu angin dipudukna Ronta' tondon to batanga, Sokan-sokannamo Iate dao nenek mendeatanna. Sola to dolo kapuanganta Unnamboran tirananna, Namboran salarika Nasio' tang tongan dika Dengka tau tang nabasa tang nalulun baratai? La ditulakraka langi' La dinangairika? Tang maga'ta' todolota Kenapapatui lenki Ke nasanda simisa'ki', Sanda-sanda dilempangan Pangkun dipentilendungan, Tallang turanannaki Puang Awo' bela' belanna Aur tebas-tebasannya Ke disaile sule, ladibandika menasan Inde dao tu tungara. Rintin to mennulu sau' Umpolo bintanna Sali' sirundu' karasan tanga, Malemi situru' gaun. Sikaloli rambu ruaja Naempa-empa salebu' Sau' tondok pong Lalondong Unnola tosoan Adang. Panta'daran tau bunga' Dadi deatami lolo' Kombongmi to palullungan La umbengki' tua' sanda Paraja Sanda mairi' Anta masakke mairi' Marundinding sola nasang.

Terjemahan: Pada waktu kepalanya sakitnya, Semua rambutnya merasakannya. Makin sekeras-kerasnya Bertambah dari malam ke malam Hanya sedih Keluh

penghabisannya sehabis ratapan memanggil ibunya Putuslah angin pada mulutnya (artinya mati) Habislah jiwa pada badannya. Sayang sio sayang dia yang diatas nenek leluhur kita bersama. Pertuanan kita Menghamburkan sumpitan dihamburkan salahkan, Diukur tidaklah benar Adakah orang yang tak dikena yang tidak disapu ratakan? Akan ditantangkah langit ke atas akan ditarohkan kayu pilar? Sayang sioh sayang ia nenek leluhur kita tidak adil kalau dikenakan pada kita masing-masing Tak akan dapat dielakan tak dapat dilindungi, Seakan kita ini pohon bamboo tebangen Tuhan kalau kita menoleh kembali, Kita tidak akan membawa penyesalan ini di atas orang melentang yang berbaring arah ke selatan melintasi ikatan papan lantai mengikuti balak tengah rumah sudah pergi bersama dengan embun, Bersama dengan asap bara api diikuti-ikuti oleh awan ke selatan negeri Tuhannya jiwa di negeri jiwa Mengikuti jejak Adam Mengikuti manusia pertama Sudah menjadi berhala di sana Sudah menjadi pelindung akan memberikan kita berkat yang cukup. Keselamatan masing-masing sekalian Supaya kita selamat sekalian Semuanya bersentosa.⁴¹

Makna pesan yang terkandung dalam *Badong* tersebut mengungkapkan bahwa semua manusia yang hidup di dunia akan mengalami kematian. Tidak ada seorang pun yang bias menghindar dari kematian, apabila telah mati maka akan mengikuti jejak manusia pertama yaitu Adam sehingga nantinya akan

⁴¹Sumiaty, "Makna Simbolik Tradisi "To Ma'badong" Dalam Upacara Rambu Solo' Di Kabupaten Tana Toraja" *Jurnal Umpuran Mali'* VI (2023): 69

menjadi dewa serta memberikan keselamatan kepada manusia agar tetap sentosa.

3) *Badong Ma'palao* (badong berarak)

*Tiromi tu tau tongan, Tu to natampa puangna Taek sanglindo susinna Sanginto'
rupa-rupanna Pada ditampa bintun tasak Pada dikombong bunga' lalan.
Sumbang bulan naesungi Kurapak allo natadongkonni Mallulun padang naola
Umpamampu' padang-padang Buda kinallo lalanna Dikki' barra' karunna Malemi
nature' gaun Naempa-empa salebu Sau' Tondok Pong Lalondong Ilo' bambana
mukkun La sangtondok todolona Sangisungan to menggaraganna La nasang
mentu' tau Mairi' sangtolinoan*

Terjemahan:

Lihat orang yang sebenarnya, Orang yang ditempa oleh ilahnya Sepertinya tidak sebanding yang setara dengan keadaannya bersamaan Dibentuk dengan bunga lalan (nama bintang) Bulan purnama yang didudukinya. Sinar matahari yang ditempatinya Padang berlumpur dilewatinya olehnya. Mengasungkan rerumputan banyak perbekalan di jalannya Berasnya melimpa pada waktu sore Telah berangkat diikuti embun Diikuti awan-awan ke Selatan Negeri Pong Lalondong Di sana kotanya yang tetap Akan senegeri dengan nenek moyangnya Sekedudukan dengan yang menerpanya Semua yang berwujud manusia dengan manusia di bumi. ⁴²

⁴²Sumiaty, "Makna Simbolik Tradisi "To Ma'badong" Dalam Upacara Rambu Solo' Di Kabupaten Tana Toraja" *Jurnal Umpuran Mali'* VI (2023): 70

Makna yang terkandung dalam *Badong* tersebut ialah bagaimana perjalanan seorang manusia yang telah meninggal dunia. Dimana perjalanan hidupnya begitu baik sehingga setibanya di sana sang mendiang akan bertemu dengan nenek moyangnya dan Tuhan yang telah menciptakannya serta semua manusia yang ada di bumi.

4. *Badong Passakke* (badong selamat atau berkat)

Sampa' batingkira tondo, Pango' tononan marioki Napokinallo ilalan Sau' rumombena langi' Sau' tondok to Mario Ganna' sampan pebalunna Sukku' tedong tunuanna Nariamo tangkean suru' Nasaladan kada rapa' Anta masakke mairi' marundinding sola nasang.

Terjemahan:

Begitulah uraian kesedihan kamu, penjelasan kesedihan kami Menjadi bekal perjalanannya Ke selatan ujung-ujungnya langit Ke selatan negeri Tuhannya Jiwa Di sana negeri orang yang bersedih Cukup dengan kain pembungkusnya Genap kerbau bantaiannya Sudah ditatang dengan tangkean suru' Telah dipelihara dengan kata sepakat. Supaya kita semua selamat Kita sekalian bersentosa.⁴³

Makna yang terkandung dalam *Badong* tersebut adalah apabila orang yang telah meninggal selama hidupnya melakukan banyak

⁴³Sumiaty, "Makna Simbolik Tradisi "To Ma'badong" Dalam Upacara Rambu Solo' Di Kabupaten Tana Toraja" *Jurnal Umpuran Mali'* VI (2023): 71

kebaikan yang nantinya akan menjadi bekalnya di akhirat maka perjalanannya menuju kesana akan berjalan baik. Dan bagi kita yang di dunia yang telah memberikan cukup bekal bagi orang yang telah meninggal akan diberikan keselamatan dan berkat. *Badong* atau lagu duka tersebut dapat memperlihatkan perjalanan hidup manusia dari negeri asalnya di langit, kemudian disana beralih menjadi dewa. KepadaNya akan diberi persembahan dan sebaliknya dari sana akan memberi berkat. Apabila kita mendengar orang yang *ma'badong* maka kata yang paling dominan terdengar adalah He.....e...e....he...oh....o....o...o...ho.... apabila disimak dengan seksama ternyata bunyi tersebut terdapat syair dengan kalimat yang memiliki arti yang sangat dalam.

C. Dasar Alkitab *Ma'badong*

1. Perjanjian Lama

Sebagaimana halnya yang diketahui bahwa *Badong* adalah sebuah ratapan dalam kedukaan. Seperti dalam Mazmur 7:1 "Nyanyian Ratapan Daud, yang dinyanyikan untuk Tuhan karena Kush, orang Benyamin itu. Nyanyian ratapan atau mazmur merupakan sebuah nyanyian pemikat hati atau sangat menyenangkan untuk hati. Dalam lagu-lagu ini Daud tidak hanya menulis lagu

tetapi juga menyanyikan dengan penuh kesalehan terhadap Allah. ⁴⁴Seperti dalam 2 Samuel 18:33-19:1-8, raja Daud meratapi Absalom yang mati dalam pertempuran. Dalam kitab 2 Samuel 19:4, Daud menyelubungi mukanya dengan suara yang begitu nyaring dan Daud meratapi Absalom anaknya. Hal ini merupakan sebuah contoh dalam hal meratapi orang mati yaitu Daud meratapi kematian Absalom.

Seperti dalam kitab 2 Tawarikh 35:20-26, memberi penjelasan jika telah dibuat syair ratapan tentang Yosia oleh Yeremia. Saat Yosia melakukan perbaikan pada rumah Tuhan, saat itu raja Mesir akan berperang di wilayah tepi sungai Efrat dan Yosia akhirnya keluar untuk melakukan perlawanan. Dijelaskan dalam pasal 35:24 bahwa Yosia mati serta dikuburkan di pekuburan leluhurnya, sehingga semua wilayah Yudea serta Yerusalem mengalami keadaan berkabung karena Yosia.

Yeremia menciptakan sebuah syair ratapan tentang Yosia, sehingga penyanyi perempuan dan laki-laki menyanyikan syair ratapan tersebut tentang Yosia, yang dijadikan sebagai sebuah kebiasaan di bangsa Israel. Semua hal ini tertulis pada syair ratapan. Sehingga sangat jelas bahwa Yeremia meratapi Yosia lalu membuat syair ratapan.

Dengan demikian, dalam Perjanjian Lama jelas membahas mengenai ratap tangis, dimana Raja Daud meratapi Absalom anaknya dan Yeremia meratapi

⁴⁴Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50* (Surabaya: Momentum, 2011), 90.

Yosia. Demikian halnya dengan salah satu ritual yang dilakukan pada upacara *Rambu Solo'* yaitu ritual *Ma'badong* yang merupakan sebuah ratapan karena meratapi orang yang sudah meninggal.

2. Perjanjian Baru

Di dalam Alkitab Perjanjian Baru, juga terdapat ratapan karena kehilangan orang-orang yang dikasihi. Seperti dalam Injil Matius 2:16-18 dikisahkan mengenai pembunuhan anak di Betlehem bersamaan dengan kelahiran Yesus Kristus. Ketika raja Herodes mendengar berita bahwa orang-orang majus tidak kembali kepadanya, ia sangat marah dan mengeluarkan perintah supaya semua anak yang berumur dua tahun kebawah supaya dibunuh. Dalam ayat 18 dikatakan bahwa "Terdengarlah suara di Rama, Rahel meratapi dan menangisi anaknya yang sudah mati dan tidak mau dihibur.

Ratapan dan tangisan tidaklah cukup untuk mengungkapkan perasaan sedih yang sedang menghampiri. Pembunuhan yang disengaja kepada anak-anak di bawah umur begitu menyedihkan, seperti pembunuhan anak-anak yang dijelaskan dalam pasal 2:18. Demikian halnya ketika di sekitar kita anak kecil dibantai, tentu kita sebagai manusia mempunyai perasaan sedih dan kasihan terhadap anak-anak.⁴⁵

Demikian halnya dalam Injil Lukas terdapat ratapan dan tangisan, pada saat anak Yairus meninggal dunia. Pada saat orang-orang meratapi anak Yairus,

⁴⁵Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50*, 49.

Yesus menegur mereka dengan berkata: “Jangan menangis; ia tidak mati, tetapi tidur” dalam Lukas 8:52. Teguran tersebut ditujukan kepada semua orang yang sedang meratapi anak Yairus. Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya orang tua yang meratapinya tetapi orang-orang di sekitarnya juga sangat menyayanginya. Namun Yesus menyuruh mereka untuk tidak menangis, sebab anak itu tidak mati tapi tertidur.

Dalam kitab Yohanes 11:1-44, dikisahkan mengenai kematian serta kebangkitan dari Lazarus. Lazarus yang tinggal di wilayah Betania kampung Maria serta adiknya yaitu Martha dalam Yohanes 11:1. Maria dan Marta merasa begitu kehilangan saudara yang dicintainya. Sudah 4 hari Lazarus dikuburkan, tetapi air mata dari Maria dan Marta belum bisa berhenti dalam menyatakan bagaimana duka mereka karena kehilangan saudara yang dikasihinya. Dengan demikian, melalui ayat ini sangat jelas bahwa Maria dan Marta meratapi Lazarus saudaranya. Dalam Yohanes 11:35 “Maka menangislah Yesus”, ayat ini menjelaskan bahwa Yesus juga menangisi Lazarus. Demikian halnya dengan kehidupan orang Toraja, khususnya di Gandangbatu yang menangisi orang yang sudah meninggal.

D. Teologi Persahabatan

Badong merupakan nyanyian yang didukung tarian kedukaan lalu dinyanyikan menggunakan Bahasa Toraja. *Badong* memiliki makna untuk menyampaikan riwayat hidup orang yang telah meninggal, mengungkapkan

status sosialnya di masyarakat, kelengkapan dalam pelaksanaan ritual kematiannya, permohonan doa yang dilakukan terhadap, *Puang Matua* supaya mereka memperoleh tempat yang begitu layak yaitu di *Puya* serta yang masih hidup supaya diberkati, diberikan umur panjang oleh *Puang Matua*.⁴⁶

Persahabatan yang dikenal sangatlah beragam, ada persahabatan sesuai dengan dasar kesenangan atau kenikmatan, ada juga persahabatan yang berdasarkan sesuai dengan kebaikan maupun manfaat. Semua bentuk dari persahabatan tersebut memiliki perbedaan motivasi. Orang yang menjalin persahabatan didasarkan terhadap keindahan dan kesenangan, relasi terhadap sahabat yang tidak konsisten serta selalu berubah. Bukti persahabatan timbul dari kemanfaatan saat persahabatan itu berlangsung, persahabatan ini terletak pada nilai kegunaan dan manfaat. Motivasi seorang sahabat berupa kebaikan etis yang adalah tanda kesempurnaan dalam kehidupan. Sebuah persahabatan bisa dilihat melalui beberapa bentuk kebijakan yang dari waktu ke waktu wajib disempurnakan, karena persahabatan akan mendatangkan keadilan dan kehormatan. Dikatakan bahwa persahabatan yang sempurna merupakan persahabatan yang memiliki arah untuk menuju kebaikan yakni saat semua setuju terhadap implementasi kebaikan nyata pada relasi persahabatan, termasuk dalam mengusahakan hal yang bermanfaat serta menyenangkan untuk para sahabatnya. Persahabatan yang dimaksud adalah persahabatan yang memberikan makna

⁴⁶Ones K Rapa and Gulo, "Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja," 149.

dalam kehidupan. Hal ini memberikan pemahaman jika manusia bersama hidup dengan manusia lain persahabatan adalah bagian integral pada kehidupan manusia itu sendiri.⁴⁷

Realitas dalam *Badong* menunjukkan kasih seorang sahabat, seperti yang dituliskan oleh Yohanes Krismantyo bahwa seorang sahabat harus hadir membawa pengaruh yang baik bagi sahabatnya. Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa persahabatan dalam *Badong* di wilayah Gandangbatu khususnya bagi masyarakat di Gereja Toraja Jemaat To'kalo' sudah terihat meskipun belum sepenuhnya dipahami dan dinampakkan kepedulian terhadap orang yang berduka. Solidaritas yang terwujud dalam kepekaan persahabatan membawa pengaruh yang besar bagi sebagian besar orang.

Selain itu persahabatan bisa juga ditemui pada teks Alkitab. Khususnya dalam Kitab Amsal Perjanjian Lama banyak disinggung mengenai persahabatan diantaranya (Ams 17:17; 18:24; 19:6; 27:6). Selain itu pada kitab kejadian yang dijelaskan jika Abraham adalah sebagai sahabat Allah yang dimana melalui Abraham semua bangsa akan memperoleh berkat dari Allah. Hal ini menjadikan konsekuensi yaitu semua sahabat Allah orang Kristen yang dipanggil pada persekutuan terhadap Allah yakni menjadi sahabat dari Allah dan merupakan

⁴⁷Yohanes Krismantyo Susanta, "Menjadi Sesama Manusia' Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 105.

sebagai sahabat untuk orang yang lainnya, bahkan menjadi sahabat bagi semua ciptaan tuhan yang lain.⁴⁸

Kondisi inilah yang mencerminkan kasih dari sahabat yaitu menempatkan kasih pada setiap waktu serta menjadi sahabat untuk saudara yang sedang mengalami kesulitan (Ams 17:7). Melalui dasar kasih tersebut maka Daud dan Yonatan memutuskan untuk saling berkomitmen dan mengikat diri pada perjanjian. Perjanjian merupakan sebagai bukti adanya kesatuan di jiwa dan hati. Kisah dari seorang sahabat yang tidak memandang akan tingkat pendidikan, melihat rupa, melihat pangkat maupun status. Yonatan juga adalah sebagai putra dari raja Saul yang tidak pernah memiliki rasa malu untuk berteman dengan Daud yang dijadikan sebagai sahabatnya walaupun Daud hanya memiliki profesi menjadi gembala. Adanya perbedaan status dari mereka berdua tidak bisa dijadikan sebagai penghalang untuk mereka bersahabat. Saat Daud akan berencana turun ke peperangan, Maka terdapat kerelaan dari Yonatan juga untuk menanggalkan jubah yang dipakainya supaya digunakan oleh Daud, bahkan baju perang, pedang, panah dan ikat pinggangnya dalam satu Samuel 18: 4, padahal perlengkapan perang dan jubah itu merupakan simbol dari kedudukan dan kehormatan. Tetapi situasi ini menjadi bukti dari kerendahan hati dan kasih dari Yonatan. Tidak sampai di situ, Yonatan juga rela untuk mempertaruhkan

⁴⁸Yohanes Krismantyo Susanta, “‘Menjadi Sesama Manusia’ Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018):106.

nyawanya demi sahabatnya Daud yaitu yang tertuang dalam 1 Samuel 20:30-34. Daud dan Yonatan dalam Perjanjian Lama memutuskan kesepakatan dalam relasi mereka, mereka mengikat janji untuk meneguhkan persahabatan mereka dalam 1 Samuel 18:3. Dalam hal ini di hadapan Allah, Daud dan Yonatan mengikat perjanjian. Demikian halnya yang tertulis dalam kitab Perjanjian Baru relasi antara Kristus dan murid-murid-Nya ada kesepakatan yang terjadi terlepas dari Kristus sendiri yang memilih mereka. Murid-murid sepakat dengan diri mereka sendiri, sesama, serta Kristus untuk mengikut Dia.⁴⁹ Artinya bahwa ada komitmen yang mengikat mereka untuk tetap setia dan bertanggung jawab sepanjang perjalanan. Persahabatan Daud dan Yonatan menunjukkan bahwa persahabatan yang sejati bukan hanya berdasarkan pada status sosial atau latar belakang, akan tetapi berdasarkan Iman yang kuat kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa persahabatan dapat menghadapi berbagai macam ujian namun tetap setia. Seperti Yonatan yang tidak meninggalkan Daud walaupun ayahnya berusaha untuk membunuh Daud. Persahabatan Daud dan Yonatan menunjukkan bahwa persahabatan dapat menjadi contoh bagaimana menjadi seorang sahabat yang sejati yang membawa kepada pengenalan yang benar untuk menguatkan iman menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup.

⁴⁹Gita Ria, "Persahabatan Rohani Sebagai Sarana Formasi Spiritual Dalam Kehidupan Orang Kristen" *Jurnal Pelayanan Kaun Muda* 1, no. 2 (2023).

Persahabatan dapat diwujudkan dalam kehidupan orang Toraja khususnya masyarakat Lembang Gandangbatu. Adat serta budaya melekat pada *Aluk*, bukan *Aluk Todolo* namun *Aluk Kekristenan*. *Ma'badong* memiliki makna untuk melestarikan budaya Toraja. Orang Toraja harus mengakui adat yang relevan terhadap Injil, *Ma'Badong* adalah bagian hidup dari orang toraja yang beriman terhadap kekristenan. Kondisi ini wajib dipertahankan karena adalah sebagai identitas pada umumnya orang Toraja. Pemahaman orang Kristen mengenai *Badong* merupakan sebuah pemikiran yang mengungkapkan permohonan terhadap Allah dan merupakan rasa syukur karena Allah sudah memberi tuntunan terhadap mereka di acara yang mereka lakukan. Tuhan juga sudah memberikan sebuah kekuatan, dan mengenang kehidupan orang yang sudah meninggal, hal ini merupakan syair dalam *Badong* yang diyakini oleh Kekristenan. Sebelum masuknya Injil ke Toraja, orang Toraja tidak pernah mengenal apa itu nyanyian, tetapi yang dikenal hanyalah *Badong* yang dituangkan melalui pujian dan tarian, *Ma'Badong* dalam hal ini dipahami sebagai penyampaian pujian yang dulu digunakan dalam memuja dewa-dewa, tetapi sekarang maknanya sudah beralih menjadi pujian atau sebuah tanda untuk menyatakan keterlibatan kita bahwa kita turut berduka cita atas kepergian orang yang sudah meninggal. Dalam hal ini orang yang percaya terhadap Tuhan sebagai pemberi kehidupan bagi manusia, berkat, keselamatan, kebaikan serta penderitaan dan kesengsaraan ada

di tangan Tuhan. Hal inilah yang menyebabkan manusia wajib untuk bersandar dan taat sepenuhnya terhadap semua aspek kehidupan.⁵⁰

Seorang tokoh teolog yang terkenal menekankan tentang Teologi Persahabatan adalah Dana L. Robert. Dia membawa pengetahuannya yang mendalam tentang misi Kristen dan bagaimana perjalanan rohaninya pada sebuah refleksi tentang bagaimana hubungan yang tampaknya begitu tidak setara dengan orang lain yang dapat membentuk persahabatan serta menjangkau perbedaan besar. Berangkat dari kisah Caroline Macdonald yang dikenal karena memperlakukan orang sama, dan memelihara jaringan yang luas dengan teman-teman Jepang. Ia menghibur dan mendukung keluarga yang mogok kerja, serta menjadi tuan rumah bagi para tahanan yang baru dibebaskan. Dimana keluarga tahanan, penjaga, dan yang lain membutuhkan bantuan, dia menghabiskan waktu dengan mereka. Pendekatannya terhadap kerajaan Allah tercermin dalam perkataannya bahwa *"Menyelamatkan satu jiwa adalah langkah awal menyelamatkan seluruh dunia"*. Sampai akhir hidupnya, dia menggabungkan teologi yang kuat tentang Kerajaan Allah dengan praktik missional persahabatan lintas budaya dengan orang Jepang.⁵¹

Kisah pertama yang memperkenalkan Caroline Macdonald, yang adalah seorang misionaris Kanada memperkenalkan teologi tentang Allah sebagai

⁵⁰Mutiara Patandean, dan Hermina, "Tradisi To Ma'badong Dalam Upacara Rambu Solo' pada Suku Toraja," 38.

⁵¹Dana L. Robert, *Faithful Friendships Embracing Diversity In Christian Community*, 2019, 60–61.

sahabat, sehingga ia harus berteman dengan para tahanan Jepang dan keluarga mereka. Selain itu ia juga menelusuri persahabatan dengan misionaris India pada saat mereka hidup dalam masyarakat bersama. Sampai akhirnya muncul sebuah kisah dari Dr. Yu Enmei, yang adalah seorang dokter Kristen Cina yang persahabatannya dengan misionaris asing Amerika membuat ia dipenjara selama 27 tahun. Dari kasus tersebut, keputusan untuk tetap berada dalam persekutuan dengan orang-orang tertentu mengungkapkan bahwa kehadiran Allah tidak hanya bagi mereka yang berhubungan dengan-Nya tetapi juga bagi orang lain yang ada di sekitar kehidupan mereka.⁵²

Persahabatan baginya berakar pada keyakinannya yang dalam bahwa perbedaan sosial dan budaya harus dihormati, tapi pada akhirnya tidak begitu penting. Baginya yang paling penting adalah kenyataan bahwa sifat manusia semuanya satu, bukan kebetulan bahwa metafora favoritnya Allah adalah sahabat. Baginya persahabatan itu sangat penting yang diungkapkan dalam kegigihannya bahwa orang asing menjadi fasih dalam bahasa Jepang dan bahwa mereka tidak mengkritik budaya Jepang. Ia menuliskan bahwa kami menyebut diri Kristen tidak punya alasan untuk berbicara tentang perbedaan di antara kami. Sehingga dibutuhkan hati yang penuh kasih dan pikiran yang seimbang untuk melihat bahwa kita semua adalah satu.⁵³

⁵²*Ibid* 61

⁵³Dana L. Robert, *Faithful Friendships Embracing Diversity In Christian Community*, 2019, 62.

Ketika Caroline Macdonald meninggal karena kanker paru-paru pada tahun 1931 di usianya yang ke 55 tahun tidak lama setelah ia kembali ke Kanada. Ia menggunakan koin tembaga Jepang kecil pada rantai di lehernya sebagai tanda bahwa dibalik kalung tersebut hendak memperlihatkan adanya sebuah kisah yang sangat luar biasa yang dilalui bersama sahabatnya yaitu seorang tahanan Jepang. Hubungannya dengan para tahanan Jepang yang hampir mati telah menjelaskan kondisi yang mengerikan dalam penjara Jepang. Pada saat pemakamannya, Gubernur penjara Arima Shirosuke bertanya mengapa seorang wanita asing telah memilih untuk menjadi teman penjahat yang bangsanya sendiri menganggap mereka sebagai “ular dan binatang buas”. Jawabannya, dia menyimpulkan karena iman yang menyebabkan dia memperlakukan setiap orang sebagai anak Allah, terlepas dari agama, suku, ras ataupun golongan.⁵⁴

Misi kehadiran Allah sebagai sahabat yaitu untuk membawa kebahagiaan dan persahabatan yang penuh kasih. Kehadiran sahabat bukanlah mengenai hasil, melainkan bagaimana menjadi kasih bagi Yesus dan bagi orang lain. Untuk membuat kerajaan Allah nyata, maka Yesus menuntut agar kita memberikan diri kita pada persahabatan yang mengasihi secara sehat dan lembut. Tekad untuk tetap bertahan adalah kondisi awal untuk menjalin hubungan yang beragam.

⁵⁴*Ibid* 63.

Tetap tinggal berarti terus hadir dalam nama Kristus yang dimulai dengan kesetiaan terhadap hal-hal kecil dan tumbuh dari waktu ke waktu.⁵⁵

Persahabatan juga berarti suatu konsep yang ada dalam kehidupan manusia. Persahabatan tidak hanya mengarah pada konsep yang bersifat teologis. Akan tetapi sebuah praksis yang harus dilakukan oleh Gereja. Persahabatan harus dilakukan oleh Gereja tanpa memandang latar belakang setiap manusia. Wujud persahabatan menjadi sebuah kesempatan untuk menyatakan kasih yang penuh makna, yang timbul dari hati dan akhirnya memunculkan pengakuan bahwa sesama manusia adalah ciptaan Allah yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah sendiri. Persahabatan hadir menyatakan kasih yang Allah nyatakan dibagikan terhadap sesama ciptaan yang lain.⁵⁶ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa persahabatan merupakan wujud solidaritas yang dapat dinampakkan dalam kehidupan bersosial. Sehingga kasih yang Allah maksudkan seperti kasih seorang sahabat dapat dinampakkan kepada semua ciptaanNya yang lain.

Pemahaman tentang persahabatan adalah sebuah hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Persahabatan yang dijumpai seringkali dibangun karena adanya kepentingan pribadi yang akan diwujudkan, tetapi persahabatan yang tulus dan lahir dari hati adalah persahabatan yang murni, bertahan lama tanpa mengharapkan imbalan apapun. Persahabatan yang sempurna adalah

⁵⁵Dana L. Robert, *Faithful Friendships Embracing Diversity In Christian Community*, (Grand Rapids, Michigan 2019), 64.

⁵⁶Daniel Fajar Panuntun, dkk "Penguatan Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan, Budaya dan Tradisi Agama-agama di Indonesia" (PT: Kanisius 2023), 176

persahabatan yang membawa pada kasih, kasih kepada Allah yang adalah sumber persahabatan itu sendiri, kasih kepada sesama manusia, serta kasih yang dinampakkan terhadap semua ciptaan Tuhan yang lain tanpa memandang perbedaan apapun. Dalam bersahabat lahir kesetiaan, ketulusan, kebaikan dan saling menghargai yang akan menjadi bukti bahwa persahabatan itu sudah ada, akan tetap ada, dan akan terus dilestarikan.⁵⁷ Oleh karena itu, seorang sahabat dalam perjumpaan dengan orang lain, atau perjumpaan dengan ciptaan Tuhan yang lain dipanggil untuk belajar menjadi sahabat, dalam hal ini memperlakukan orang lain seperti sahabat sebagai sesama manusia ciptaan Allah yang mulia.

E. Nilai dalam *Badong* Sebagai Revitalisasi Kekeluargaan

1. Nilai Persahabatan (Solidaritas)

Sebagai makhluk sosial, komunikasi yang terjalin antar individu dan kelompok dalam masyarakat adalah hal yang bersifat nyata. Komunikasi dalam membangun hubungan yang baik itu sangat perlu untuk dilakukan. Salah satu makna yang terkandung pada ritual *Ma'badong* adalah makna sosial. Solidaritas merupakan tindakan yang menunjukkan sikap saling percaya antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Sikap yang saling percaya akan mendorong munculnya kehidupan yang saling menghargai, harmonis serta saling

⁵⁷ Yohanes Krismantyo Susanta, "Menjadi Sesama Manusia' Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 107.

menghormati satu dengan yang lainnya. Terdapat makna sosial yang ada pada ritual *Ma'badong* yaitu salah satu bentuk tingkah laku yang mendorong individu atau kelompok dalam masyarakat untuk saling berkomunikasi. Setiap orang yang turut hadir dalam prosesi ritual *Ma'badong* berusaha untuk menjalin hubungan atau relasi yang dekat satu dengan yang lainnya. Hubungan yang dekat tentu harus didahului dengan komunikasi yang baik. Makna solidaritas yang juga terkandung di dalam ritual ini tidak hanya berfokus pada sesuatu yang berhubungan dengan lisan, melainkan juga melalui tindakan. Seperti pada tindakan yang mempersiapkan setiap bentuk persiapan dalam upacara sebagai contoh memberikan sumbangan kepada anggota keluarga.⁵⁸ Hal ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menghidupkan kembali rasa persaudaraan yang sekarang sudah mulai hilang.

Ritual dalam *Ma'badong* bukan hanya sekedar sebuah tarian yang menjadi budaya suatu daerah tertentu, akan tetapi melalui tarian dalam ritual *Ma'badong* mengandung nilai dan pesan yang amat dalam jika konsep *Badong* dipahami dengan benar. Pesan yang terkandung di dalamnya dapat membawa nilai yang baik yaitu kebersamaan dalam menghadapi kedukaan untuk saling menopang dan menguatkan bersama dengan keluarga yang berduka. *Ma'badong* dapat diartikan sebagai ciri khas budaya dalam hal kekeluargaan yang cukup besar. Rasa kekeluargaan yang dirasakan kemudian dituangkan dalam bentuk *Badong* yang

⁵⁸Ignea Restu Pampang and Erens Elvianus Koodoh, "Badong Sang Torayaan Perubahan Badong Pada Orang Toraja," *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi* 7, no. 1 (2023): 9.

diartikan sebagai sebuah ratapan, penghargaan dan juga wujud kasih dan kepedulian terhadap keluarga yang merasakan duka atau kehilangan seseorang yang dikasihi. Hal seperti ini bukan hanya dirasakan oleh orang yang berdomisili di Toraja melainkan juga dimiliki oleh orang diluar Toraja, yang juga merasakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan sebagai tanda dukacita karena kehilangan. *Ma'badong* dalam hal ini tidak hanya merupakan sebuah tanda duka cita, tetapi juga adalah tanda kekeluargaan dengan turut menghibur keluarga yang sedang berduka. *Ma'badong* merupakan salah satu ciri khas yang ada pada budaya Toraja dan menciptakan sebuah pemikiran lewat kepekaan perasaan atau jiwa yang diungkapkan melalui syair dan tarian melalui ritual *Badong*, yang dapat memberi sebuah makna dan arti dari syair-syair yang disampaikan. Tarian *Ma'badong* tidak hanya merupakan tarian kedukaan biasa, tetapi yang ada pada *Ma'Badong* mengandung nilai bahkan pesan yang mengartikan sebuah kebersamaan dan kedudukan.⁵⁹

Ma'badong mempunyai ciri khas budaya untuk menjadikan situasi kekeluargaan yang begitu erat. Orang Toraja memiliki rasa kekeluargaan yang begitu erat dengan bukti pada saat melakukan *Badong* yang menjadi bukti adanya ratapan, rasa cinta kasih dan penghargaan sebagai tanda kehilangan. Hal ini banyak juga dirasakan masyarakat yang bukan dari suku Toraja, mereka merasakan jika kebersamaan dan kekeluargaan bahkan duka cita saat mereka ikut

⁵⁹Rapa and Gulo, "Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja," 145.

untuk melakukan tarian *Badong*. *Ma'badong* tidak hanya dianggap sebagai tanda duka cita, tetapi adanya tarian ini juga merupakan sebuah bentuk hiburan bagi keluarga yang ditinggalkan. *Ma'badong* adalah salah satu budaya suku toraja yang menimbulkan sebuah efek pemikiran tentang kepekaan perasaan jiwa yang dituangkan lewat syair *Badong* dengan memuat pesan serta makna mendalam yang ada pada syair tersebut.⁶⁰

Dengan Demikian, budaya serta adat yang ada pada *Aluk*, bukan *Aluk Todolo* namun *Aluk Kekristenan*. *Ma'badong* memiliki makna untuk melestarikan budaya Toraja. Adat Toraja harus menjadi satu dengan Injil, *Ma'badong* merupakan bagian pada kehidupan orang Toraja termasuk bagi orang yang memiliki keimanan terhadap Kekristenan. Hal ini perlu dipertahankan karena merupakan identitas tersendiri bagi orang Toraja. Orang Toraja memiliki pemahaman mengenai *Badong* yaitu sebagai pengungkapan mengenai permohonan terhadap Tuhan serta rasa syukur karena Tuhan sudah menolong mereka dalam acara yang mereka lakukan. Tuhan selalu memberikan kekuatan terhadap mereka dan juga acara ini untuk mengenang kehidupan orang yang telah meninggal, hal ini merupakan syair dalam *Badong* yang diyakini oleh Kekristenan. Sebelum adanya Injil di wilayah Toraja, dahulu kala orang Toraja tidak begitu kenal yang namanya nyanyian, tetapi yang mereka kenal hanyalah *Badong* yang dituangkan melalui pujian dan tarian, *Ma'badong* dalam hal ini dipahami

⁶⁰Rapa and Gulo, "Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja," 145.

merupakan ungkapan pujian yang awalnya digunakan dalam memuja dewa, tetapi sudah beralih saat ini menjadi pujian terhadap Tuhan serta menyatakan tanda keterlibatan kita bahwa kita turut berduka cita atas kepergian mending.

1. Nilai Religius

Kepercayaan atau agama merupakan sesuatu yang begitu esensial dimana didefinisikan bahwa agama merupakan hal yang penting pada kehidupan manusia di manapun dan kapanpun itu. Demikian juga yang terjadi pada kehidupan orang Toraja, peranan penting dipegang oleh nilai religius pada berbagai kehidupan mereka. Demikian halnya yang terjadi di Kecamatan Gandangbatu Sillanan tepatnya di To'kalo', dalam upacara *Rambu Solo'* sebelum mayat diantar ke kuburan, maka bagi keluarga yang ditinggalkan wajib menyampaikan kata perpisahan melalui sebuah ungkapan yaitu *Ma'badong*. Di hadapan Tuhan semua manusia sama nilainya dan bahkan yang hidup sudah pasti akan mati.⁶¹

Dalam hal ini, apabila ada keluarga yang meninggal, maka keluarga yang ditinggalkan diberi nasehat supaya selalu menyerahkan semua pergumulan dan terus sabar kepada Allah. Dengan cara memperingati bahwa manusia pasti akan meninggal dan tidak ada pengecualian. Untuk menghadapi berbagai persoalan hidup yang demikian, maka keluarga yang ditinggalkan harus tetap sabar serta

⁶¹Patandean, Baka, and Hermina, "Tradisi To Ma'badong Dalam Upacara Rambu Solo' pada Suku Toraja," 137.

menyerahkan semua pergumulan itu terhadap Tuhan agar Tuhan selalu memelihara keadaan keluarga mereka.⁶²

Makna atau nilai yang ada pada ritual *Ma'badong* yaitu nilai religius dan solidaritas seperti yang sudah dipaparkan. Adanya Tuhan sebagai pemberi keselamatan, kehidupan, kebaikan dan keberkatan sangat dipercayai oleh orang Toraja. Bahkan orang Toraja mempercayai jika pergumulan yang hadir adalah karena kuasa dari Tuhan. Bagi orang Toraja manusia memiliki kewajiban untuk terus berserah dan taat sepenuhnya pada kuasa dan kehendak Tuhan.

⁶²Mutiara Patandean, dan sitti Hermina, "Tradisi To Ma'badong Dalam Upacara Rambu Solo' pada Suku Toraja," 137.